

**HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS DENGAN HASIL BELAJAR MURID  
MI MUHAMMADIYAH LIKUBODDONG KECAMATAN  
BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**MURSIDIN**

**10540 9540 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **MURSIDIN**  
NIM : 10540 9540 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Hubungan Manajemen Kelas dengan Hasil Belajar Murid  
MI Muhammadiyah Lihobdondong Kecamatan Bontonompo  
Selatan Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diuji dihadapan Tim  
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syarifuddin Cn. Sida, M.Pd

Dr. Idawati, M.Pd

Mengetahui,

Dekan EKT  
Unismuh Makassar

Erwin ARib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alien Bahri S.Pd., M.Pd  
NBM. 11489 13



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi atas nama **MURSIDIN**, NIM **10540 9540 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160 /Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 15 Dzulhijjah 1439 H / 28 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Bahim, S.E., MM
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
4. Dosen Penguji :
  1. Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd
  2. Dr. Syarifuddin Ch. Sida, M.Pd
  3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si
  4. Dr. Idawati, M.Pd

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MURSIDIN**  
NIM : 10540 9540 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : **Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar  
Murid MI Muhammadiyah Likuboddong  
Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa**

Dengan menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**MURSIDIN**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MURSIDIN**  
NIM : 10540 9540 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian

**MURSIDIN**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *MOTTO*

*Berangkat dengan penuh keyakinan.*

*Berjalan dengan penuh keikhlasan.*

*Kemarin adalah pelajaran.*

*Besok adalah harapan.*

*Ingatlah bahwa kesuksesan selalu disertai kegagalan.*

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah*

*urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah kamu berharap”.*

*(QS. Al-Insyirah: 6-8).*

### *PERSEMBAHAN*

*Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda Mukhtar Nedy dan Ibunda tercinta Haslipa yang telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.*

*Serta Kakanda Rahmat Halim Hambali dan Abd. Rahman dan adinda Rossa Bella Mukhtar, serta sahabat- sahabatku yang telah dengan Ikhlas mendoakan dan mendukung saya mewujudkan harapan dan mimpi menjadi kenyataan.*

## ABSTRAK

**MURSIDIN, 2018.** *Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.* .Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifuddin Sida, Dan Pembimbing II. Idawati.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh murid MI Muhammadiyah Likuboddong yang berjumlah 175 orang, sedangkan pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi.

Hasil perhitungan angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang di peroleh yaitu, 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara 2 variabel yaitu variabel motivasi orang tua dan hasil belajar murid bernilai tinggi.

Setelah diperoleh  $r_{hitung} = 0,15$  dan  $r_{tabel} = 0,41$ . Maka diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,15 > 0,41$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Ini berarti terdapat Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa.

**Kata kunci: Manajemen kelas . Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah Swt, yang telah member kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad Swt, serta keluarganya yang suci, yang karenanya Allah Swt menciptakan alam semesta ini. Teriring harapan semoga Allah Swt menjadikan kita hamba-Nya dan pengikut nabi-Nya yang senantiasa menolong agama-Nya dan mencintai orang-orang yang menyiarkan agama-Nya dengan cinta kasih. Semoga kita terpilih sebagai penerima syafa'atnya di hari kemudian. Amin.

Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, banyak kendala yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis telah mengarahkan segala daya dan usaha untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Oleh karena segala rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga utamanya kedua orang tua saya Muh. Syukri dan Syamsiati, yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada :

Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D Ketua



Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Aliem Bahri, S. Pd.,M.pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan.

Dr. Syarifuddin Cn Sida, M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Idawati, M.Pd. Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis. Syamsuddin, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong dan seluruh guru dan staff di MI Muhammadiyah Likuboddong, atas segala bimbingan dan kerja sama selama penulis mengadakan penelitian Siswa-siswi MI Muhammadiyah Likuboddong atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rekan seperjuangan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas N Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih atas kerjasama yang baik dan saling memberikan motivasi maupun semangat. Semua pihak yang memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt kita bermohon semoga berkat dan rahmat serta limpahan pahala yang berlipat ganda selalu dicurahkan kepada kita. Semoga niat baik dan suci serta usaha yang sungguh – sungguh mendapat ridha disisi – Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar , Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	3
C. TujuanPenelitian .....	4
D. ManfaatPenelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Hakikat Manajemen Kelas.....	6
1. Pengertian Manajemen .....	6
2. Pengertian Kelas .....	7
3. Pengertian Manajemen Kelas .....	9
4. Tujuan Manajemen Kelas .....	13

5. Komponen-Komponen Keterampilan Manajemen Kelas.....	15
6. Ruang Lingkup Manajemen Kelas .....	16
B. Pengelolaan Kelas yang Efektif.....	17
C. Hakikat Hasil Belajar.....	25
D. Kerangka Pikir.....	34
E. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Variabel dan Desai Penelitian .....	37
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
A. Simpulan .....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006:2) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Suhartono (2009:49) menyatakan bahwa Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan, berlangsung di dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Pendidikan merupakan sarana yang menumbuhkan-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan diberbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai mana telah diamanatkan dalam UUD 1945, khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh murid setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.

Manajemen kelas merupakan perangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan untuk mengembangkan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan murid mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, manajemen kelas dapat dipandang sebagai tugas guru yang amat fundamental.

Johson dan Bany (Azis, 2011:6), menguraikan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak untuk memperbaiki suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah ; sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (internal) diri murid dan faktor-faktor dari luar (eksternal) diri murid.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: tingkat kecerdasan, tingkat motivasi, gaya belajar, dan bakat serta minat murid. Selain faktor internal adalah: keadaan ekonomi orang tua, tingkat keharmonisan rumah tangga, lingkungan sekolah, dan keadaan sekolah, keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan murid, alat-alat pelajaran, kurikulum dan manajemen kelas. Manajemen kelas yang kurang baik oleh guru dengan guru akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa guru dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai kelas, hal ini diterapkan dengan harapan murid dapat memiliki hasil belajar yang tinggi ataupun tidak memenuhi ketuntasan minimal penguasaan materi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tertarik dengan fenomena di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul, " Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Murid di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa ".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Apakah ada Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid di MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi guru**

Sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen kelas yang diukur dengan hasil belajar murid sebagaimana tujuan yang diinginkan dan sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat murid nyaman belajar.

### **3. Bagi Peneliti**

a. Peneliti dapat mengetahui manajemen kelas di Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa..

b. Peneliti dapat mengetahui hasil belajar murid di Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

c. Peneliti dapat mengetahui hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas di Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

### **4. Bagi Instansi Terkait dan yang lain**

Hasil penelitian ini dapat melengkapi ilmu pengetahuan khususnya murid kelas Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru baru, guru dan guru yang telah berpengalaman. Karena calon guru, guru baru dan guru yang berpengalaman berkeinginan agar para murid dapat belajar dengan optimal. Dalam artian guru mampu menyampaikan bahan pelajaran dan dapat diterima oleh murid dengan baik. Sehingga penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan murid untuk belajar dengan baik.

##### 1. Pengertian Manajemen

Rusydie (2011:24) mengartikan bahwa :Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Secara istilah yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses pengawasan yang dilakukan terhadap semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Sementara pengertian yang bersifat umum adalah pengaturan atau penataan terhadap suatu kegiatan". Manajemen adalah suatu seni untuk melakukan suatu tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk melaksanakan apa saja yang perlu dalam pekerjaan itu, bukan dengan cara melaksanakan pekerjaan itu oleh dirinya sendiri. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan. Dengan begitu, pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

Terry (Azis, 2011:3), menyatakan bahwa : manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Stone & Freeman (Azis, 2011:3), menyatakan bahwa :manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, manajemen adalah suatu pengelolaan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal.

##### 2. Pengertian Kelas

Pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok murid pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sementara, kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi murid

Syaifurrahman dan Ujati, (2013 : 107), menyatakan bahwa :kelas adalah masyarakat mikro dengan latar belakang suku, agama, dan keturunan yang berbeda-beda, memiliki kebutuhan dan kepentingan yang saling berseberangan. Aturan atau tata tertib, prosedur, hal-hal yang bersifat rutinitas merupakan bagian yang sangat penting dalam infrastruktur sekolah. Ruang kelas merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi pertama : mempengaruhi proses belajar para murid dalam menerima suatu pelajaran, dan kedua : mempengaruhi guru dalam menyampaikan pelajaran.

Rusydie (2011: 24 ) menyatakan bahwa: Kelas adalah kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama dengan mendapatkan pengajaran dari seorang guru. Sebagaimana pengamat yang lain mengartikan istilah kelas dalam dua pemaknaan. Kelas dalam arti sempit adalah ruang khusus tempat sejumlah murid berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang secara kreatif untuk mencapai suatu tujuan “

Sementara itu, Hamalik (Azis,2011:4), kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pelajaran dari guru. Ahmad (Azis, 2011:4), kelas ialah ruangan belajar dan atau rombongan belajar. Sulaeman (Azis,2011:4), mengartikan bahwa :Kelas dalam arti umum menunjukkan kepada pengertian sekelompok murid yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Kelas dalam arti luas merupakan bagian dari masyarakat kecil yang sebagian adalah suatu masyarakat sekolah yang sebagian sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan “.Sedangkan menurut Hamiseno (Azis, 2011:5), kelas adalah ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menguntungkan .serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.Dengan demikian, kelas merupakan teman belajar bagi murid. Kelas adalah tempat bagi para murid untuk tumbuh dan berkembangnya potensi intelektual dan emosional. Mengingat kelas hendaknya di manajemen sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan.Sedangkan syarat-syarat kelas yang baik (a) rapi, bersih, sehat, tidak lembab, (b) cukup cahaya yang meneranginya, (c) sirkulasi udara cukup, (d) perabot dalam keadaan baik, cukup jumlah, dan ditata dengan rapi, dan (e) jumlah murid tidak lebih dari 40 orang.

### **3. Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen kelas adalah manajemen yang efektif, proses belajar mengajar kacau sehingga guru akan menegur murid-muridnya yang mengganggu proses belajar mengajar.

Weber (Azis,2011:5), mengartikan bahwa :Manajemen kelas sebagai *“kompleks of teaching behavior of teacher efficient instruction”* yang mengandung pengertian bahwa segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik .

Sudirman (Widiasworo, 2018:13) pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh pembelajar.

Sulaeman (Azis,2011:6), mengartikan manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara atau memungkinkan murid belajar dengan baik.

Sementara mad Sulaiman (Azis,2011:6), mengartikan bahwa :Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan



suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.

Djamarah (Widiasworo, 2018:12) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran

Burhanuddin (Widiasworo 2018:13) pengelolaan kelas merupakan proses upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Weber (Azis,2011:7), menyatakan bahwa:Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin (pendekatan otoriter), yang terdiri atas perangkat perangkat, yakni (1) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi (pendekatan intimidasi). (2) seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan murid (pendekatan permisif). (3) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas dengan cara mengikuti petunjuk /resep yang telah disajikan (pendekatan buku masak). (4) seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik (pendekatan instruksional). (5) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku murid yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan (pendekatan pengubah tingkah laku). (6) seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif (pendekatan penciptaan iklim sosioemosional). (7) seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memertahankan organisasi kelas yang efektif (pendekatan system sosial).

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Hal ini memberikan penekanan bahwa manajemen kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan murid selalu berubah.Hari ini murid dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu.Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat.Karena itu, kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap mental, dan emosional murid.

Dengan demikian manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, dan pengaturan ruangbelajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Susilowati dan Aisyah. (2008:56)menyatakan bahwa : Pada umumnya model atau bentuk ruang kelas di sekolah dasar sama, yaitu persegi. Sebaiknya

guru mengidentifikasikan dan mendaftar semua benda yang ada dan menempatkan di ruang kelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

a. Daerah pajangan

Hasil karya murid sebaiknya dipajang di tempat yang telah ditentukan guru. Gunakan ruang kelas yang ada dengan sebaik-baiknya. Guru dapat menempelkan karya murid pada bahan yang mudah diperoleh dari lingkungan sekitar.

b. Kemudahan bergerak

Kemudahan bergerak bagi guru dan murid juga perlu dipikirkan. Guru dan murid dapat leluasa bergerak dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, dari murid ke murid, dari dan ke tempat sumber belajar tanpa menimbulkan gangguan yang berarti.

c. Sinar atau cahaya

Pengaturan tempat duduk murid harus diperhatikan, pandangan murid jangan menantang matahari. Sinar atau cahaya akan lebih baik datang dari samping murid-murid. Dan jika dikaitkan dengan saat belajar murid, yaitu saat menulis atau membaca kena bayangan maka sinar dari sebelah kiri sangat baik.

d. Panas dan ventilasi.

Murid jangan duduk di tempat yang langsung kena sinar matahari. Ventilasi dalam ruang kelas cukup baik. Bila ada tempat yang kurang kena panas dan lembab, disudut misalnya berilah perhatian khusus yaitu dengan menyuruh murid membersihkan atau jangan menaruh barang apapun di sudut itu.

e. Papan tulis

Penempatan papan tulis di tengah-tengah ruang kelas, papan tulis yang bias dipindah-pindah untuk kerja kelompok akan sangat berguna. Papan tulis dipasang pada ketinggian yang dapat dijangkau murid. Jangan letakkan papan tulis yang menutup jendela atau di tempat yang biasanya murid menjadi silau.

f. Bangku dan kursi

Jangan menggunakan bangku dan kursi yang menjadi satu. Hal ini akan menyulitkan dalam mengatur bangku dan kursi saat kerja kelompok. Ukuran bangku dan kursi juga harus disesuaikan dengan ukuran besarnya murid.

g. Meja guru

Meja guru diletakkan di tempat yang memungkinkan guru dapat memandang seluruh murid saat guru duduk. Tetapi guru yang efektif pasti tidak akan duduk sepanjang waktu dikursinya, karena ia harus bergerak untuk membantu kegiatan muridnya.

#### **4. Tujuan Manajemen Kelas**

Ahmad (Widiasworo, 2018:17) menyatakan bahwa :rtujuan manajemen kelas ada empat:

*Pertama* mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.

*Kedua*, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.

*Ketiga*, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan pembelajar untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.

*Keempat*, membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Sudirman (widiasworo,2018:31),menyatakan bahwa :Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar murid lingkungan sosial,emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan murid belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin,perkembangan intelektual,emosional, dan sikap serta apresiasi pada murid.

Arikunto (Azis, 2011:9), berpendapat bahwa :Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya,

Arikunto menguraikan rincian tujuan Manajemen Kelas, sebagaimana berikut ini “.1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baiksebagailingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan murid untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan murid belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelek murid dalam belajar. 4) Membina dan membimbing murid sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

## **5. Komponen – Komponen Keterampilan Manajemen Kelas**

Keterampilan manajemen kelas terbagi dalam dua jenis keterampilan utama yaitu: Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Nur, dkk ( 2011:93 ),Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengamati dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan – kegiatan yang terorganisir yang terdiri dari enam keterampilan : 1) Menunjukkan sikap. 2) Membagi perhatian. 3) Memusatkan perhatian kelompok. 4) Memberikan petunjuk – petunjuk yang jelas. 5) Menegur. 6) Memberi penguatan.b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal ( kuratif ).

Nur, dkk ( 2011: 96), Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan murid yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah laku murid yang terus mengganggu kawanya dan yang tidak mau terlibat dalam tugas kelas. Strategi – strategi tersebut adalah sebagai berikut :1) Modifikasi tingkah laku. 2) Pengelolaan kelompok. 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. 4) Hal – hal yang harus dihindari.

## **6. Ruang Lingkup Manajemen Kelas**

### **a. Manajemen Murid**

Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (Azis,2011:10), Manajemen murid adalah suatu proseskegiatan yang terencanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh murid (dalam

lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti PBM dengan efektif dan efisien.

#### **b. Manajemen Fasilitas (sarana dan prasarana)**

Menurut Tatang M.Amirin,(2011:56) Manajemen fasilitas sarana adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Dan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan,kelengkapan,dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

#### **c. Kegiatan Akademik**

Azis,(2011:11), Kegiatan akademik dikategorikan sebagai kegiatan PBM (*teaching*), diantaranya membuat persiapan sebelum mengajar, melaksanakan pengajaran yang telah disiapkan, dan menilai sejauh mana pelajaran yang sudah disajikan itu berhasil dan dikuasai murid.

#### **d. Kegiatan Administratif**

Gunawan (Azis,2011:11),Kegiatan administratif dikategorikan sebagai kegiatan "*non teaching*" sebagai kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan guru bagi kelancaran mengajarnya seperti kegiatan-kegiatan procedural, dan kegiatan organisasional.

Berdasarkan uraian di atas, selanjutnya ruang lingkup manajemen kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

- a. Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan murid dalam belajar, dan perabot kelas.
- b. Nonfisik pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi murid dengan murid lainnya, murid dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas dasar ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

#### **B. Pengelolaan Kelas Yang Efektif**

Manajemen kelas yang efektif dapat memaksimalkan kesempatan belajar anak-anak. Para ahli mengungkapkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik dalam mengelola kelas. Pandangan sebelumnya lebih menekankan perbuatan penerapan peraturan dalam mengendalikan perilaku murid.Sedangkan baru lebih memfokuskan diri pada kebutuhan murid dalam memelihara hubungan dan kesempatan untuk meregulasi diri.

Manajemen kelas yang mengorientasikan murid ke arah kepatuhan dan kepatuhan dengan peraturan yang ketat dapat merusak keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang aktif, tingkat pemikiran yang lebih tinggi, dan konstruksisosial pengetahuan.Menurut sejarah tentang manajemen kelas, guru dianggap sebagai pemimpin.Dalam tren saat ini yang berpusat pada murid, guru lebih dianggap sebagai pembimbing, koordinator, dan fasilitator.

Tingkat keefektifan kelas dipengaruhi oleh kinerja guru yang berpengaruh terhadap pengajaran, termotivasi dan kompeten dalam mengelola kelas.Sementara itu, keefektifan kelas dipengaruhi oleh supervisor dalam memberikan supervisi kepada guru-guru.Dengan demikian supervisor harus tanggap dalam memberi bantuan kepada guru yang mempunyai masalah mengajar ataupun masalah pribadi.Problema yang dihadapi guru misalnya, kurangnya perencanaan sebelum PBM dimulai, kurangnya keaktifan guru dalam mengajar, serta ketidak kreatifan guru dalam menata kelas.Oleh karena itu, mengelola kelas

yang efektif, terlebih dahulu diperhatikan pengaturan kelas dan perencanaan pembelajaran.

#### **a. Pengaturan Kelas**

Ketika berpikir pengelolaan kelas secara efektif, guru yang tidak berpengalaman terkadang melupakan lingkungan fisik. Merancang lingkungan fisik ini akan membutuhkan banyak hal.

Hamid, dkk (Azis, 2011:22), melihat murid sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya yang pada intinya terletak pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Perbedaan dan persamaan yang dimaksud diantaranya adalah :1) Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan. 2) Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan. 3) Persamaan dan perbedaan dalam bakat. 4) Persamaan dan perbedaan dalam sikap. 4) Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan.5) Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan.

Berbagai persamaan dan perbedaan murid di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan murid di kelas terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan murid guna menciptakan lingkungan yang efektif dan efisien.

#### **b. Prinsip Penyusunan Kelas**

Ada empat prinsip yang dapat dilakukan seorang guru ketika menata kelas (Amri, 2013:179), yaitu : 1) Mengurangi hambatan di area macet. Gangguan ini meliputi area kerja kelompok, meja murid, meja guru, dan lain-lain. Pisahkan area ini satu sama lain dan pastikan tempat tersebut mudah didatangi. 2) Memastikan bahwa semua murid dapat terlihat. Tugas penting manajemen yaitu memantau murid dengan seksama.3) Membuat materi pengajaran yang sering digunakan dan persediaan murid menjadi mudah untuk diakses.4 )Memastikan seluruh murid mudah mengobservasi presentasi seluruh kelas. Tetapkan tempat untuk prestasi supaya murid tidak perlu memindah-mindahkan kursi atau menoleh.

Sementara Evertson, Emmer, dan Worsham (John W. Santrock, 2008:560 dan Carolyn M. Everstson, dkk, 2011:4), menguraikan empat prinsip dasar dalam menata kelas.

Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang. Gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasi lainnya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah diakses. 2) Pastikan bahwa Anda dapat dengan mudah melihat semua murid. Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, Anda harus bias melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja anda, lokasi instruksional, meja murid, dan semua murid. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan. 3) Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah diakses. Ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.4 )Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas. Tentukan di mana Anda dan murid akan berada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini, murid tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik murid dapat melihat dari tempat mereka, duduklah di kursi mereka.

#### **c. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Jadi kegiatan pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.

Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur murid dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan murid dan murid dengan murid yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

Untuk memperkecil timbulnya masalah dalam pengelolaan kelas, seorang guru sebaiknya mengetahui, menguasai, dan bahkan menggunakan prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas. Sabri (2005:90-91) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip penggunaan keterampilan mengelola kelas, yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- b. Tantangan
- c. Bervariasi
- d. Keluwesan
- e. Penekanan pada hal-hal yang positif
- f. Penanaman disiplin diri

Penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

- b. Tantangan

Penggunaan kata-kata atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah murid untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

- d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi belajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan murid serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

- e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian murid pada hal-hal yang negatif.

- f. Penanaman Disiplin Diri

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh murid merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong murid untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh dan teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Selanjutnya mengenai keterampilan mengelola kelas seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan

dan Moedjiono (1999:83-85) menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

a. Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, antara lain :

1) Menunjukkan sikap tanggap; melalui perbuatan sikap tanggap ini murid merasakan bahwa “guru hadir bersama mereka” dan “tahu apa yang mereka perbuat”. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan murid.

2) Membagi perhatian; pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan pembagian perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.

3) Memusatkan perhatian kelompok; dimaksudkan untuk mempertahankan perhatian murid dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara memberi tanda, pertanggung jawaban, pengarahan dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, kecepatan.

4). Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.

5) Menegur; teguran verbal yang efektif syaratnya ;

a) tegas, jelas tertuju kepada murid yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan,

b) menghindari peringatan yang kasar atau mengandung penghinaan,

c) menghindari ocehan yang berkepanjangan.

6) Memberi penguatan; diberikan kepada murid yang suka mengganggu jika pada suatu saat “tertangkap” melakukan perbuatan yang negatif, dapat pula kepada murid yang bertingkah laku wajar sebagai contoh.

b.) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan murid yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Strategi yang dapat digunakan misalnya :

1) Memodifikasi tingkah laku; langkah yang dipergunakan untuk mengorganisasi tingkah laku ialah :

a) merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan,

b) memilih norma yang realistis untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial,

c) bekerja sama dengan rekan atau konselor,

d) memilih tingkah laku yang akan diperbaiki,

e) memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

2) Pengelolaan kelompok; pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan

a) memperlancar tugas,

b) memelihara kegiatan kelompok.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; cara-cara yang dapat dikerjakan adalah :

- a) pengabaian yang direncanakan,
- b) campur tangan dengan isyarat,
- c) mengawasi dari dekat,
- d) menguasai perasaan yang mendasari terjadinya suatu perbuatan yang negatif,
- e) mengungkapkan perasaan murid,
- f) memindahkan masalah yang bersifat mengganggu,
- g) menghilangkan ketegangan dengan humor,
- h) memindahkan penyebab gangguan,
- I) pengekangan fisik,
- j) pengasingan.

### **C. Hakikat Hasil Belajar**

#### **a. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *"prestatie"*, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu.

Bahwa setiap proses akan selalu dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (achievement) seseorang. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap.

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Arikunto (Ruswandi, 2013:51), hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perubahan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan Nasution (Ruswandi, 2013:51), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu.

Bloom, dkk. (Ruswandi, 2013:52), mengatakan bahwa Hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi atau tiga domain (disebut pula daerah, aspek, ranah, atau matra). Setiap domain tersebut dibagi kembali ke dalam pembagiannya yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Ketiga klasifikasi itu adalah domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotor (keterampilan). Klasifikasi dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom.

Nawawi (Susanto, 2013:5), menyatakan bahwa :Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

.Abdurrahman (Atriyuni, 2013:13), "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar". Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, dimana hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang akan dipelajarinya.

Sedangkan, Abdullah (Atriyuni, 2013:13), mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan indikator kualitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak.

Menurut Bloom (Mimin Haryati, 2010:22) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu:



- a) Ranah Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui kemampuan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat, dan lain sebagainya.
- b) Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.
- c) Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral”

Berdasarkan pendapat dan uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar bergantung dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas maupun di lapangan. Dalam hal ini hasil belajar tidak hanya terjadi peningkatan dari segi kognitif saja, akan tetapi juga terjadi peningkatan dari segi afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sehingga sangat di tuntut seorang guru mampu mengolah proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat menghasilkan output/keluaran yang baik pula. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebutkan tes hasil belajar, dimana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar manajemen kelas.

## **2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Fungsi penilaian hasil belajar murid yang dilakukan guru adalah :

- a. Menggambarkan seberapa dalam seorang murid telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian kompetensi peserta didik (tuntas atau belum tuntas).
- b. Mengevaluasi hasil belajar murid dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan sebagai bimbingan.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi bisa dikembangkan murid serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan. Dengan penilaian guru dapat mengidentifikasi kesulitan peserta didik untuk selanjutnya dicari tindakan untuk mengatasinya. Dengan penilaian guru juga dapat mengidentifikasi kelebihan atau keunggulan dari peserta didik untuk selanjutnya diberikan tugas atau proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik tersebut sebagai pengembangan minat dan potensinya.
- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Dengan penilaian guru bisa mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran untuk selanjutnya dicari tindakan perbaikannya.
- e. Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan murid. Dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar murid, yakni berapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang, dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar murid, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar murid.

## **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang

Mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi murid. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Slameto (2003:159) mengemukakan Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Faktor biologis (Jasmani)**

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, dan anggota tubuh. Kedua kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

##### **2) Keadaan psikologis**

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang..

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1) Faktor lingkungan keluarga**

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

##### **2) Faktor lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid di sekolah yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar murid, karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti kursus bahasa asing, bimbingan test, pengajian remaja, dan lain-lain. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah murid dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

## 4. Pengertian Motivasi

Dimiyati & Mudjiono Wingkel (1996:42) menyatakan bahwa : motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan/menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Thabrany (1993) dalam Wingkel (1996:42) mengemukakan bahwa : para ahli pendidikan dan psikologi sependapat bahwa motivasi amat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi yang terkandung dalam motivasi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu.

Hasan, Ch, ( 1999 ) menyatakan bahwa : Motivasi sebagai satu system kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi menguatkan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar.

Mappaita & Sappaile (1998) mengemukakan bahwa: motivasi sebagai proses pembangkitan gerak dalam diri individu untuk melakukan atau berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan mempunyai 3 fungsi, yakni menggerakkan, mengarahkan dan menyeleksi perbuatan individu.

Sardiman (1992) menyatakan bahwa : kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Hasil belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan fisiologis murid.

Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni cita atau aspirasi murid, kemampuan murid, kondisi murid, kondisi lingkungan murid, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan murid. Hasil belajar akan menjadi optimal bila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para murid.

Hardy, (2005) menyatakan bahwa : Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri murid yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh pelajar dapat tercapai.

Dari beberapa uraian pakar diatas penulis menyimpulkan motivasi adalah keinginan kuat dari murid untuk mempelajari sesuatu yang berguna bagi dirinya. Motivasi ini dapat berasal dari kemampuan guru dalam meningkatkan motivasi belajar murid dan dari keinginan kuat murid itu sendiri untuk belajar.

### **5. Cara Menumbuhkan Hasil Belajar**

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar seperti Memberi angka, Hadiah, Saingan/kompetisi, Ego-involvement, Memberi ulangan, Mengetahui hasil, Pujian, Hukuman , Hasrat untuk belajar, Minat dan Tujuan yang diaku hasil belajar sangat penting dipahami oleh murid maupun guru. Hasil belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

Dari beberapa uraian pakar diatas penulis menyimpulkan bahwa Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, perasaan senang, semangat untuk belajar, keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi itu sendiri menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid.

### **6. Ciri-Ciri Murid Yang Memiliki Hasil Belajar**

Murid yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik, biasanya berambisi dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat realistik. Murid yang demikian itu, mempunyai ciri-ciri seperti kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang, namun tidak berada diatas kemampuannya. Keinginan untuk berkegiatan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi terus-menerus oleh guru. Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit atau taraf yang telah dicapai sebelumnya.

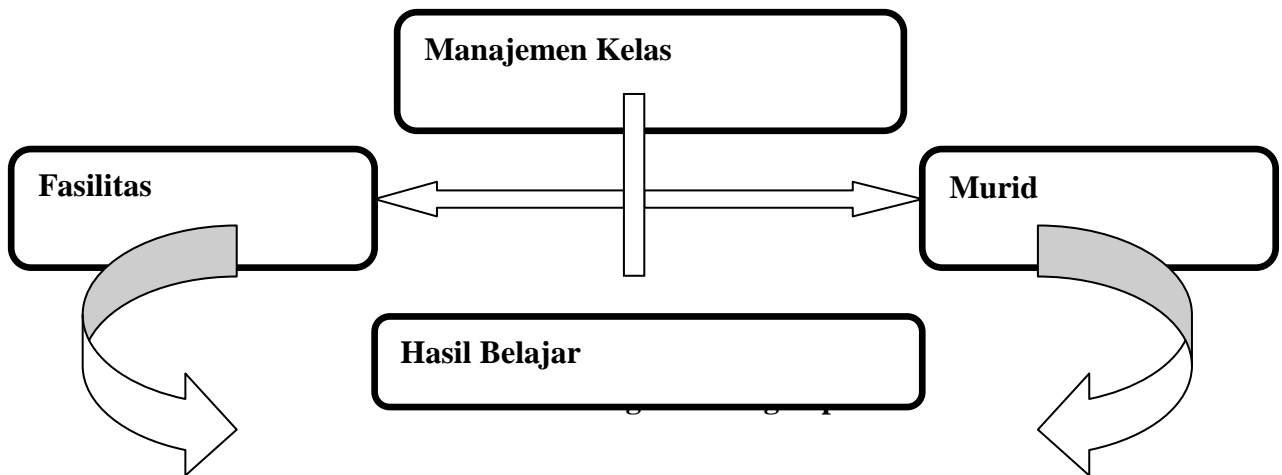
Orientasi pada masa depan dan kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita. Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman, itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpatik atau perasaan senang terhadap teman itu dan Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.

### **D. Kerangka Pikir**

Manajemen kelas merupakan tugas guru yang berkaitan dengan keefektifan iklim di kelas yang diampunya sehingga murid dapat belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dan murid maupun murid dengan murid. Peran seorang guru pada manajemen kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan manajemen kelas, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaiknya, masalah manajemen berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru

mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan, karena itu, manajemen kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran.

Adapun bentuk skema dari tindakan penelitian sebagai berikut :



### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada atau tidak ada hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Yang dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_a$  = Ada hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.
2.  $H_o$  = Tidak ada hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid Sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Ary (1982: 32), Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan secara retrospektif, peneliti tidak melakukan control terhadap variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi. Penelitian *ex-post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh satu peristiwa.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

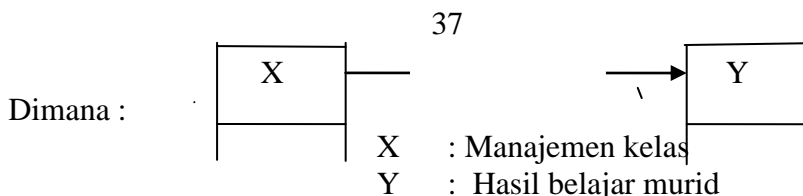
##### 1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud adalah manajemen kelas yang diberi simbol X. Sedangkan variabel terikat yang dimaksud adalah hasil belajar murid yang diberi simbol Y.

##### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional yang bermaksud untuk menyelidiki hubungan manajemen kelas (X) terhadap hasil belajar murid (Y). Berdasarkan hipotesis penelitian, maka model desainnya adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Desain Penelitian



#### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memberikan jawaban dari permasalahan penelitian ini maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional.

1. Yang di maksud variabel ( X ) dalam penelitian ini adalah manajemen kelas.
2. Yang di maksud variabel ( Y ) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.
3. Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.
4. Hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh murid setelah melakukan kegiatan baik itu pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga dapat diketahui sejauh mana anak telah menghayati, memahami maupun melaksanakan kegiatan tersebut.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono :2013). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa dengan jumlah populasi berjumlah 175 murid, laki – laki berjumlah 80 murid dan perempuan berjumlah 95 murid.

**Tabel.3.2. Keadaan Populasi MI Muhammadiyah Likuboddong**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	13	13	26
II	9	19	28
III	13	6	19
IV	15	16	31
V	12	8	20
VI	13	19	32
Jumlah (	80	95	175

( Sumber : Data MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa : 2018)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi yakni seluruh jumlah murid kelas I-VI MI Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang berjumlah 175 murid, laki-laki berjumlah 80murid dan perempuan berjumlah 95murid.

**Tabel.3.3. Keadaan Sampel MI Muhammadiyah Likuboddong**

No	Kelas	Populasi	Sampel (40%)
1	I	26	10
2	II	28	11
3	III	19	8
4	IV	31	12
5	V	20	8
6	VI	32	13
Jumlah		175	62

## E. Instrument Penelitian

Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini, penulis membuat suatu instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang ingin diteliti dan diketahui datanya. Instrumen yang akan digunakan adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi.

### a. Angket atau kuesioner

Instrumen yang perlu dibuat yaitu :Instrumen untuk manajemen kelas. Bentuk angketnya adalah multiple choice (pilihan ganda). Penulis menggunakan skala ordinal (skala 4), dengan alternatif jawaban setiap pertanyaan adalah A, B, C dan

D. Skor A adalah 3, skor B: 2, dan skor C: 1. Jumlah pertanyaan atau soal angket sebanyak 35 buah. adapun angketnya terdapat pada lampiran :

b. Pedoman dokumen

Pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen yang dapat berupa Daftar Kumpulan Nilai murid ( DKN ) murid kelas I-VI MI Muhammadiyah Likubodong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibahas dalam penelitian. Data penelitian terkumpul melalui berbagai metode antara lain: angket (*questionare*), observasi, dan dokumentasi. Dengan berbagai pertimbangan terutama subjek penelitian dan indikator dari variabel yang akan diteliti, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Lembar Observasi**

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1	Kebersihan Sekolah				
2	Pengaturan bangku murid				
1	2	3	4	5	6
3	Aktivitas murid dalam bertanya				
4	Keberanian murid dalam bertanya				

Observasi adalah suatu cara yang sengaja dilakukan dan sistematis, terarah dan terencana pada tujuan tertentu dengan mengamati dan mencatat fenomena – fenomena yang terjadi dalam suatu kelompok orang pada syarat – syarat dan aturan penelitian. Lembar observasi di gunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas murid dalam proses belajar mengajar meliputi :

a. Angket

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab yang harus dijawab atau dikerjakan oleh diresponden atau orang tua anak yang ingin diselidiki. Angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan responden

terhadap pertanyaan yang diajukan. Dengan angket ini responden mudah memberikan jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan dan membutuhkan waktu singkat dalam menjawabnya. Suatu tujuan yang di lakukan untuk mengetahui intensitas suatu subjek atau variabel. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan manajemen di MI Muhammadiyah Likubodong Kecamatan Bontonompo Selatan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat data – data mengenai hal – hal atau variabel – variabel yang berupa catatan, traskrip, buku absensi dan sebagainya yang berhubungan dengan hasil belajar murid. Nilai hasil belajar murid yang diambil adalah nilai ulangan, maka yang dimasukkan yaitu



nilai rata ratanya untuk keperluan analisisnya dibulatkan angkanya, kemudian dimasukkan dalam rumus analisa statistik.

### G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah suatu metode dengan cara menganalisis data yang diperoleh untuk mencari ada tidaknya hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid. Penulis menggunakan rata-rata hitung (*mean*) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan:

- X : Rata-rata hitung (*mean*)
- $\sum fx$  : Jumlah semua nilai data
- $\sum f$  : Jumlah data

Selanjutnya karena penelitian ini merupakan korelasi , maka dalam menganalisa hasil penelitian berupa korelasi antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid, sebelumnya penulis mencari rxy terlebih dahulu, rxy, rx dan kemudian mencari rxy digunakan teknik korelasional analisa statistik dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh seorang ahli matematika yang bernama Karl Persona. Korelasi X dengan Y Untuk mengetahui korelasi manajemen kelas dengan hasil belajar murid menggunakan rumus :

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

- $R_{xy}$  = Angka indek Korelasi “r” *Product Moment*
- N = *Number of Cases*
- $\sum XY$  = Jumlah hasil Perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$  = Jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$  = Jumlah seluruh skor.

Korelasi pearson Product moment dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = +1$  berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan Tabel interprtasi Nilai r sebagai berikut

**Tabel 3.5 Tabel Interpretasi Koefisin Korelasi Nilai r**

Besarnya "r" produk moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah
0,21-0,40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu lemah atau rendah
0,41-0,70	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sedang atau cukup
0,71-0,90	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, korelasi yang sangat kuat atau tinggi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan penulis dari dua sumber, yakni data nilai angket manajemen kelas dan hasil belajar bisa di lihat pada tabel yang terdapat pada lampiran.

##### **1. Deskripsi Data Manajemen Kelas (Variabel X)**

Data manajemen kelas merupakan variabel X yang diperoleh dengan membuat kisi-kisi dan angket manajemen kelas dan diberikan kepada murid kemudian diisi dan diberi skor. Skor yang diperoleh murid diubah kenilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperolehmurid}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Adapun skor terendah yang diperoleh dari angket yang di isi murid yaitu 71 dan skor tertinggi adalah 94. Setelah dikonversi kenilai diperoleh nilai terendah yaitu 67,62 dan nilai tertinggi adalah 89,52. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 83,75.

##### **2. Deskripsi Data Hasil Belajar (Variabel Y)**

Data hasil belajar merupakan variable Y yang diperoleh dari nilai tes hasil belajar murid setelah guru menerapkan poin-poin manajemen kelas yang telah ditetapkan sebagai variabel X. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh murid setelah menerima pengalaman belajar atau telah melalui proses belajar. Nilai hasil belajar yang diperoleh murid dengan nilai tertinggi yaitu 90. Adapun nilai rata-ratanya yaitu 82,26

### 3. Deskripsi Data Hubungan (Korelasi) Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar

Hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi ( $r_{xy}$ ).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

(RidwandaSunarto.

2012:12)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh skor X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh skor Y

Untuk memudahkan penulis di dalam mengolah data tersebut dan untuk mengetahui korelasi antara hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa, maka penulis membuat blangko penilaian sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

#### **Rekapitulasi *Product Moment***

(Sumber: MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa 2018)

Untuk menghitung dengan rumus korelasi tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.213843,9 - (2596,12)(2550)}{\sqrt{(31.218173,9 - (2596,12)^2)(31.210390 - (2550)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6629160,9 - 6620106}{\sqrt{(6763390,0 - 6739839,1)(6522090 - 6502500)}}$$

$$r_{xy} = \frac{9054,9}{\sqrt{461379762}}$$

$$r_{xy} = 0,42 \quad (\text{r hitung})$$

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi manajemen kelas (variabel X) terhadap hasil belajar murid (variabel Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,42^2 \times 100\% \\ &= 0,1764 \times 100\% \\ &= 17,64\% \end{aligned}$$

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian hasil belajar murid akan maksimal ketika ditunjang dengan suasana belajar yang tepat, baik dari segi manajemen kelas, pemilihan model atau strategi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Terutama dari segi manajemen kelas merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap suasana belajar. Yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan sedangkan hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh murid setelah mengikuti proses belajar dimana guru menggunakan teknik manajemen kelas secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan data tentang manajemen kelas diperoleh rata-rata nilai yaitu 83,75 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar murid yaitu 82,26. Setelah dilakukan proses analisis berupa angka indeks korelasi produk moment diperoleh nilai hitung adalah 0,42, sedangkan  $r_{tabel}$  adalah 0,41, kemudian nilai 0,42 diinterpretasikan ke tabel  $r$  yaitu beradaptasi koefisien korelasi antara 0,41 sampai dengan 0,70 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori "sedang atau cukup". artinya bahwa nilai hitung lebih besar daripada nilai tabel, yakni  $0,42 > 0,41$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid dimana korelasi keduanya dikategorikan sedang atau cukup. Interpretasinya dapat dilihat secara jelas pada tabel berikut :

**Tabel 5.6 Interpretasi Nilai  $r$**

Besarnya " $r$ " produk moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau rendah
0,21-0,40	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu

0,41-0,70	lemah atau rendah Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sedang atau cukup
0,71-0,90	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, korelasi yang sangat kuat atau tinggi

(Sugiyono : 275)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa antar variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup dimana nilai  $r$  hitung adalah 0,42 berarti berada antara nilai " $r$ " diantara 0,41 sampai dengan 0,70, maka dapat dikatakan bahwa manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas IV MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowati tingkat korelasi sedang atau cukup.

Adapun besaran kontribusi variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menghitung koefisien determinasi yaitu nilai lainnya sebesar 17,64%. Hal

ini menunjukkan bahwa manajemen kelas memberikan kontribusi terhadap hasil belajar murid sebesar 17,64%. Sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kemampuan kognitif murid, latihan-latihan yang sesuai, banyaknya waktu yang dihabiskan untuk belajar, umpan balik, perencanaan pembelajaran secara efektif oleh guru, pemahaman murid terhadap pelajaran dan tugas yang diberikan, suasana belajar yang kondusif serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar.

Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan di tolak sedangkan hipotesis penelitian ( $H_3$ ) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar murid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa dimana korelasi keduanya dikategorikan lemah,

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

##### **1. Bagi Guru**

Sebagai pengetahuan dalam melaksanakan manajemen kelas, sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.

##### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen kelas yang diukur dengan hasil belajar murid sebagaimana tujuan yang diinginkan dan sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat murid nyaman belajar.

##### **3. BagiPeneliti**

a. Peneliti dapat mengetahui manajemen kelas di sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.



- b. Peneliti dapat mengetahui hasil belajar murid di sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.
  - c. Peneliti dapat mengetahui hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar murid kelas di sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.
4. Bagi Instansi Terkait dan yang lain

Hasil penelitian ini dapat melengkapi ilmu pengetahuan khususnya murid sekolah MI Muhammadiyah Likuboddong Kabupaten Gowa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muliani 2011. *Manajemen Kelas*. Makassar. Bintang Surabaya
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakarya
- Carolyn dan Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- DEPDIKNAS. 2003. *Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Murid Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Nur Hanis, dkk. 2011. *Keterampilan Dasar Dalam Proses Pembelajaran Microteaching*. Makassar. Berkah Utami
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung. CV. Cipta Pesona Sejahtera
- Riduwan dan Sunarto. 2012. *Pengantar statistik Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cet. V. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Kharisma Putra Utama
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Surya, Mohammad. 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Alfabeta
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. PT. Rajagrafindo Persada
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FKIP Unismuh Makassar
- Widiasworo Erwin. 2018. *Cerdas pengelolaan kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group

## DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**MURSIDIN**, anak ketiga dari lima bersaudara, buah hati dari pasangan Muh Syukri dan Syamsiati, dilahirkan pada tanggal 19 Juni 1995 di Tamajannang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di MI Muhammadiyah Likuboddong pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Mts Muhammadiyah Cambajawaya dan selesai pada tahun 2010. Setelah itu pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan ditingkat MI Muhammadiyah, pada tahun 2014 kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dikampus dan mengikuti seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan menulis skripsi dengan judul **“Hubungan Manajemen kelas Dengan Hasil Belajar Murid MI Muhammadiyah Likuboddong Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupatean Gowa ”**.